

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji cuitan warganet yang mengandung unsur ujaran kebencian dengan kajian linguistik forensik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan warganet yang terkandung dalam 18 cuitan, sedangkan sumber data berupa cuitan bernuansa politik dalam Twitter yang ramai dibicarakan warganet dalam rentang waktu sepanjang 2019 hingga Maret 2020 yang menandai tahun politik di Indonesia hingga pasca-Pilpres. Penelitian ini menggunakan model *Hurtfulness and Harmfulness* oleh Carney (2004) untuk menganalisis cuitan yang mengandung ujaran kebencian. Penggunaan studi pragmasemantik dalam linguistik forensik digunakan untuk mengidentifikasi konteks diproduksinya cuitan dan mengklasifikasi jenis-jenis ujaran kebencian pada masing-masing cuitan. Pengujian konten cuitan salah satunya didasarkan pada UU No. 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Melalui analisis pragmasemantik pada penelitian ini ditemukan cuitan mengandung ujaran kebencian adalah cuitan berisi tuturan yang menyakitkan (*hurtful*), cuitan berisi tuturan membahayakan (*harmful*), dan cuitan berisi tuturan yang menyakitkan dan membahayakan (*hurtful and harmful*). Adapun klasifikasi ujaran kebencian pada masing-masing cuitan yang ditemukan, antara lain: 1) penghinaan dan pencemaran nama baik, 2) memprovokasi dan menghasut, dan 3) penyebaran berita bohong (hoaks).

Kata kunci: *cuitan, linguistik forensik, media sosial, pragmasemantik*

ABSTRACT

This study aims to examine citizen tweet which contain hate speech through forensic linguistics studies. The research method used is descriptive qualitative. The research data is the form of citizen speech which contained in 18 tweets, while the data source is political tweets that widely discussed by citizens during political year (2019) until post-Pilpres in Indonesia (March 2020). This study applies the Hurtfulness and Harmfulness model by Carney (2004) to analyze the tweet contains expression of hatred. The use pragmasemantic studies in forensic linguistic concept aims to identify the context of tweet and to classify the types of hate speech. The examining of tweet content is based on Law No. 19 of 2016 concerning Information and Electronic Transactions (UU ITE). Through Hurtfulness and Harmfulness model and pragmasemantic analysis in this study found that the hate speech tweet are tweet contains hurtful speech, tweet contains harmful speech, and tweet contains hurtful and harmful speech. As for the classification of hate speech in each tweet include: 1) insulting and defamation, 2) provocation and incitement, and 3) distribution of false news (hoaxes).

Keywords: *tweet, forensic linguistics, social media, pragmasemantic*